LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENDAMPINGAN KOMUNITAS DALAM PELESTARIAN NASKAH KUNO DAN MANUSKRIP KEISLAMAN SEBAGAI WARISAN INTELEKTUAL ISLAM DI KABUPATEN SUMENEP

Tim Pelaksana:

Ketua : Rakai Hino Galeswangi, S.Pd., M.Pd.

Anggota : 1. M. Thifal Farhandani (2022.85.14.0012)

2. A. Azril Azka Pahlevi (2023.85.14.6021)

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH WADDA'WAH PASURUAN

2024

LEMBAR PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1.	Judul PkM	:	Pendampingan Komunitas dalam Pelestarian Naskah Kuno dan Manuskrip Keislaman sebagai Warisan Intelektual Islam di Kabupaten Sumenep
2.	Ketua	:	Rakai Hino Galeswangi, S.Pd., M.Pd.
3.	Anggota	:	1. M. Thifal Farhandani (2022.85.14.0012) 2. A. Azril Azka Pahlevi (2023.85.14.6021)
4.	Alamat Surat	:	Jl. Raya Raci Km 50 Bangil Pasuruan
5.	Tema Payung Pengabdian	:	Pelestarian Manuskrip Islam
6.	Skim Pengabdian	:	PkM Kolaborasi
7.	Lokasi Pengabdian	:	Komunitas pemilik dan pemerhati manuskrip keislaman di Kabupaten Sumenep
8.	Waktu Pengabdian	:	18 Oktober 2023
9.	Dana	:	Rp. 9.000.000

Pasuruan, 02 November 2023

Ketua Tim Pengabdian,

Rakai Hino Galeswangi, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 2119079002

Mengetahui,

Kepala LP2M,	Dekan Fakultas Adab,
Dr. Asep Rahmatullah, M.Pd.I.	Dr. Masrun, M.Pd.
NIDN: 2107078501	NIDN: 2031127410

RINGKASAN

Kawasan Kabupaten Sumenep menjadi konteks pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat bertema pelestarian manuskrip islam. Fokus program adalah pendampingan komunitas dalam pelestarian naskah kuno dan manuskrip keislaman sebagai warisan intelektual islam di kabupaten sumenep. Pengembangan materi menghubungkan pengetahuan Sejarah Peradaban Islam dengan kepentingan komunitas pemerhati manuskrip, pengelola koleksi keluarga dan pemuda pelestari sejarah melalui cara kerja literasi, telaah sumber dan penataan bahan belajar. Dalam kajian ini, manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep dipahami sebagai bagian dari pengalaman sosial dan budaya masyarakat, sehingga narasi tidak direduksi menjadi hafalan nama atau penanggalan.

Pendekatan yang digunakan adalah edukasi partisipatif dengan orientasi Participatory Action Research. Proses penulisan memuat pengenalan konteks, pemetaan kebutuhan, pemeriksaan sumber, pengorganisasian materi dan pengembangan produk edukatif. Hasil substantif naskah adalah model kartu katalog naskah, protokol dokumentasi tanpa menyentuh bahan rapuh dan panduan kondisi koleksi. Analisis menunjukkan pentingnya akurasi informasi, konteks sosial, keterbacaan, dan peluang keterlibatan komunitas dalam mengelola pengetahuan sejarah.

Laporan menguraikan keluaran kajian dan pengembangan materi secara konkret. Angka peserta, perubahan skor, atau klaim dampak lapangan tidak dicantumkan karena tidak tersedia dokumen yang memungkinkan verifikasi. Dengan batasan tersebut, hasil yang dibahas merupakan produk pengetahuan yang dapat digunakan sebagai materi pemberdayaan dan bukan pengganti dokumen evaluasi pelaksanaan.

Kata kunci: pelestarian manuskrip islam; sejarah peradaban Islam; pemberdayaan; literasi sejarah; komunitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas tersusunnya laporan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul "Pendampingan Komunitas dalam Pelestarian Naskah Kuno dan Manuskrip Keislaman sebagai Warisan Intelektual Islam di Kabupaten Sumenep". Laporan ini menjadi bentuk pengembangan keilmuan Sejarah Peradaban Islam dalam kaitannya dengan pelayanan pengetahuan kepada masyarakat melalui penguatan pelestarian manuskrip islam.

Kegiatan pengabdian menempatkan komunitas pemerhati manuskrip, pengelola koleksi keluarga dan pemuda pelestari sejarah sebagai subjek yang memiliki pengalaman, kebutuhan, dan potensi untuk mengembangkan sumber belajar sejarah. Kerja akademik berkontribusi melalui penelaahan sumber, pembacaan konteks, dan pengembangan bahan komunikasi yang jelas, sedangkan makna sosial dari warisan sejarah tetap memperhitungkan pengalaman masyarakat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak universitas, fakultas, program studi, serta semua unsur masyarakat yang mendukung penguatan pembelajaran sejarah. Semoga materi laporan ini memperluas peran pendidikan sejarah dalam mengembangkan kecakapan masyarakat membaca warisan peradaban secara bertanggung jawab.

Pasuruan, 02 November 2023

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2
RINGKASAN 3
KATA PENGANTAR 4
DAFTAR ISI 5
BAB I PENDAHULUAN 6
A. Analisis Situasi 6
B. Identifikasi Masalah 7
C. Tujuan dan Manfaat 7
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL DAN ROADMAP PkM 9
A. Landasan Sejarah dan Interpretasi 9
B. Pemberdayaan dan Literasi Masyarakat 9
C. Keterkaitan dengan Roadmap PkM SPI 10
BAB III METODE DAN PELAKSANAAN 11
A. Pendekatan dan Sasaran 11
B. Substansi dan Tahapan 11
C. Monitoring Mutu Produk 12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 14
A. Gambaran Konteks dan Hasil Kajian 14
B. Produk Materi Pengabdian 14
1. Warisan manuskrip dan sejarah intelektual Sumenep 15
2. Pengamatan bahan, aksara, kolofon dan jilidan 15
3. Katalog sederhana dan dokumentasi digital aman 15
4. Etika kepemilikan serta penyimpanan preventif 16
C. Pembahasan Mutu dan Keberlanjutan 17
BAB V PENUTUP 18
A. Kesimpulan 18
B. Saran 18
DAFTAR PUSTAKA 19

BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kabupaten Sumenep menyediakan konteks penting bagi pengembangan pendidikan sejarah Islam yang bertumpu pada pengalaman masyarakat. Pokok kajian mengenai manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep memperlihatkan bahwa peninggalan, cerita, dan praktik sosial tidak berdiri sebagai serpihan yang terpisah. Ketiganya membentuk ruang pengetahuan yang dapat diolah menjadi pengalaman belajar untuk komunitas pemerhati manuskrip, pengelola koleksi keluarga dan pemuda pelestari sejarah. Dalam lingkungan semacam ini, kegiatan pengabdian perlu menghubungkan telaah akademik dengan bahasa yang dapat dipahami komunitas.

Materi kodikologi, filologi naskah Islam, konservasi preventif dan katalogisasi mempunyai fungsi publik yang melampaui pengenalan istilah. Warga perlu memahami mengapa informasi tertentu bernilai sejarah, bagaimana informasi tersebut diperoleh, dan sejauh mana kepastiannya. Perbedaan antara hasil dokumentasi, tradisi yang diwariskan, dan tafsir peneliti merupakan bagian dari kecakapan literasi sejarah. Dengan membedakannya, penghormatan terhadap warisan tetap dapat berjalan seiring dengan sikap ilmiah.

Penempatan manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep sebagai pintu masuk pendidikan masyarakat juga memperluas ruang keterlibatan generasi muda. Mereka tidak hanya diarahkan menjadi pendengar, tetapi turut mengolah bahan, mengajukan pertanyaan, menyusun pesan, dan mengembangkan produk pembelajaran. Partisipasi demikian mencerminkan orientasi pemberdayaan: pengetahuan tidak berhenti pada narasumber, melainkan menjadi kapasitas yang dapat dipelihara oleh komunitas.

Kekhususan manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep tampak pada kemampuannya menghadirkan pelajaran sejarah yang berhubungan dengan ruang dan kehidupan masyarakat. Pada topik ini, isu yang dibicarakan mencakup Warisan manuskrip dan sejarah intelektual Sumenep; Pengamatan bahan, aksara, kolofon dan jilidan; Katalog sederhana dan dokumentasi digital aman. Hubungan antara aspek-aspek itu menegaskan bahwa materi pelestarian manuskrip islam memerlukan pendekatan interdisipliner yang tetap berakar pada analisis historis.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pengembangan pelestarian manuskrip islam, masalah tidak selalu bersumber dari ketiadaan cerita atau bahan sejarah. Persoalan justru dapat muncul ketika banyak informasi beredar tanpa sistem pengelompokan yang memadai. Materi yang berasal dari sumber resmi, buku sejarah, dan tuturan masyarakat dapat dicampur seolah memiliki tingkat kepastian yang sama. Karena itu, penguatan literasi menekankan penelusuran sumber, cara mengutip, dan cara menyatakan batas pengetahuan.

Kebutuhan lain adalah pengemasan informasi. Pemaparan yang terlalu panjang cenderung sulit digunakan dalam kegiatan masyarakat, sedangkan pesan yang terlalu ringkas berisiko kehilangan konteks. Jalan tengahnya ialah menyusun struktur materi bertingkat: informasi inti, konteks pendukung, dan bahan penelusuran lanjut. Pola tersebut relevan bagi komunitas pemerhati manuskrip, pengelola koleksi keluarga dan pemuda pelestari sejarah karena memungkinkan variasi kegiatan tanpa kehilangan ketepatan sejarah.

Dimensi	**Pokok persoalan**	**Orientasi penguatan**
1	naskah yang tersimpan tanpa inventaris dan sejarah kepemilikan	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi
2	penanganan lembar rapuh yang berisiko menambah kerusakan	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi
3	kesulitan mengenali aksara, bahasa, kolofon dan kondisi fisik	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi
4	hak kepemilikan serta batas akses dokumen pribadi	Edukasi, telaah sumber, dan pengembangan materi

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan program adalah menyediakan kerangka literasi yang dapat digunakan untuk memahami manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep sekaligus mengembangkan bahan edukasi yang relevan bagi komunitas pemerhati manuskrip, pengelola koleksi keluarga dan pemuda pelestari sejarah. Secara lebih khusus, kegiatan diarahkan pada pemahaman jenis sumber, kemampuan menghubungkan keterangan dengan konteks lokal, penyusunan materi komunikatif, dan penghormatan terhadap etika penggunaan warisan sejarah.

Manfaat bagi komunitas adalah tersedianya format katalog konservasi preventif manuskrip Sumenep yang dapat menjadi acuan dalam aktivitas pendidikan masyarakat. Bagi Program Studi Sejarah Peradaban Islam, materi memperlihatkan hilirisasi metode sejarah dalam pelayanan publik. Manfaat akademik juga terletak pada penguatan dialog antara pengetahuan tertulis dan pengalaman masyarakat dengan tetap menjaga pembedaan keduanya.

BAB II
LANDASAN KONSEPTUAL DAN ROADMAP PkM

A. Landasan Sejarah dan Interpretasi

Dalam perspektif Sejarah Peradaban Islam, manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep dibaca dengan menghubungkan kehidupan keagamaan dan perkembangan masyarakat. Metode sejarah mengharuskan penilaian sumber dan kehati-hatian dalam menarik kesimpulan. Kritik eksternal memperhatikan asal dan keaslian sumber, sedangkan kritik internal memeriksa isi, tujuan, serta hubungan suatu keterangan dengan bukti lain. Dalam kegiatan publik, prosedur tersebut diterjemahkan menjadi kebiasaan mengidentifikasi sumber sebelum menyebarkan informasi.

Konsep kodikologi, filologi naskah Islam, konservasi preventif dan katalogisasi menempatkan pembaca, warga, dan pengelola situs sebagai subjek pembelajaran. Materi yang disusun perlu menonjolkan pengalaman konkret sekaligus membuka ruang refleksi. Nilai pendidikan terletak bukan hanya pada penguasaan informasi, tetapi juga pada kemampuan menjelaskan alasan suatu informasi dianggap dapat dipercaya. Orientasi ini sejalan dengan prinsip interpretasi warisan budaya yang menuntut perhatian pada konteks, bukti, dan keterlibatan masyarakat (ICOMOS, 2008).

Pemberdayaan dalam kegiatan PkM tidak identik dengan penyampaian ceramah satu arah. Kerangka partisipatif memungkinkan komunitas mengaitkan pengalaman dan kebutuhan mereka dengan keahlian akademik. Rahmat dan Mirnawati (2020) menempatkan Participatory Action Research sebagai salah satu model dalam pemberdayaan. Oleh sebab itu, bahan kegiatan disusun melalui siklus memahami persoalan, mengembangkan alternatif, menguji kejelasan bahan, dan merefleksikan kemungkinan penggunaan oleh mitra.

B. Pemberdayaan dan Literasi Masyarakat

Pembelajaran komunitas berbeda dari pengajaran kelas formal karena pengalaman peserta dapat beragam. Sebagian peserta mengenal manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep melalui pengalaman langsung, sebagian melalui bacaan, dan sebagian lagi melalui informasi digital. Kegiatan literasi yang bermakna mengajak mereka membandingkan pengalaman itu, memeriksa rujukan, serta menyusun kesimpulan yang tidak melampaui bukti. Pemberdayaan menekankan hak komunitas untuk turut memilih bentuk dan bahasa penyampaian materi.

Model penguatan pelestarian manuskrip islam juga memerlukan kepekaan terhadap konteks sosial. Pengetahuan sejarah tidak boleh dipakai untuk merendahkan tradisi setempat atau mengabaikan masyarakat yang hidup berdampingan dengan situs dan ruang belajar. Kerangka pendidikan dipusatkan pada penjelasan yang bertanggung jawab, kesantunan komunikasi, dan pengakuan terhadap keberagaman pengalaman historis.

C. Keterkaitan dengan Roadmap PkM SPI

Tema payung "Pelestarian Manuskrip Islam" berada dalam bidang hilirisasi keilmuan SPI berupa literasi sejarah, pengelolaan warisan Islam, pendidikan masyarakat, serta pemberdayaan komunitas. Keterkaitan roadmap tampak melalui transformasi pengetahuan akademik menjadi bahan edukasi yang dapat digunakan oleh komunitas pemerhati manuskrip, pengelola koleksi keluarga dan pemuda pelestari sejarah. Materi dipusatkan pada menghubungkan naskah dengan transmisi ilmu Islam serta menghormati otoritas pemilik koleksi.

Masukan	**Proses akademik**	**Keluaran materi**
Informasi sejarah dan dokumentasi	Klasifikasi sumber dan pembacaan konteks	Catatan fakta yang dapat ditelusuri
Kebutuhan serta pengalaman komunitas	Pengorganisasian tema dan bahasa	Materi edukasi yang kontekstual
Etika dan prinsip pemberdayaan	Penilaian keterbacaan dan akurasi	format katalog konservasi preventif manuskrip Sumenep

BAB III
METODE DAN PELAKSANAAN

A. Pendekatan dan Sasaran

Pendekatan program bersifat edukatif-partisipatif dengan orientasi Participatory Action Research (PAR). Unsur partisipatif berkaitan dengan pengenalan kebutuhan komunitas pemerhati manuskrip, pengelola koleksi keluarga dan pemuda pelestari sejarah, pemilihan informasi yang relevan, dan perumusan bahan yang dapat digunakan oleh komunitas. Kerja akademik dilakukan melalui pemetaan persoalan, telaah sumber, organisasi materi, penyusunan bahan edukasi, dan pemeriksaan mutu. Setiap tahap memberi tempat pada nilai praktis bagi mitra.

Penelaahan bahan dilakukan dengan mengutamakan sumber kelembagaan, informasi sejarah yang dapat ditelusuri, dan sumber pendukung yang memadai. Klaim mengenai kronologi, tokoh, benda, serta status warisan tidak diperlakukan sebagai fakta hanya karena sering diulang. Sumber yang belum pasti dipisahkan dari informasi yang memiliki bukti dokumen. Ketika menggunakan tradisi lisan, asal penuturan harus disebut secara terbuka agar pembaca memahami sifat keterangannya.

Teknik pengolahan materi menghubungkan pemahaman tentang manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep dengan kegiatan praktik yang memungkinkan peserta menyusun penjelasan sendiri. Bahan diperiksa dari segi akurasi, koherensi, keterbacaan, kesesuaian dengan mitra, dan etika. Hasil penulisan tidak otomatis dapat digunakan sebagai indikator meningkatnya kemampuan peserta; perubahan semacam itu memerlukan data evaluasi lapangan yang terpisah.

Sasaran kegiatan adalah komunitas pemerhati manuskrip, pengelola koleksi keluarga dan pemuda pelestari sejarah. Lokasi yang menjadi konteks pengabdian ialah Komunitas pemilik dan pemerhati manuskrip keislaman di Kabupaten Sumenep. Kegiatan dicatat dalam distribusi akademik TS-1 atau tahun akademik 2023/2024, dengan tanggal 18 Oktober 2023 sebagai tanggal yang digunakan pada identitas administratif naskah. Pengembangan uraian menekankan substansi pelestarian manuskrip islam, tidak menyatakan jumlah atau respons peserta tanpa dokumen pendukung.

B. Substansi dan Tahapan

Tahap	Fokus pengolahan

Pembacaan konteks	Mengidentifikasi lokasi, kelompok sasaran, serta persoalan komunikasi sejarah.
Penelusuran sumber	Membedakan bukti kelembagaan, literatur sejarah, dan tradisi yang memerlukan atribusi.
Pengorganisasian tema	Menyusun fokus pada warisan manuskrip dan sejarah intelektual sumenep dan pokok terkait.
Pengembangan bahan	Mengolah hasil kajian menjadi model kartu katalog naskah, protokol dokumentasi tanpa menyentuh bahan rapuh dan panduan kondisi koleksi.
Pemeriksaan mutu	Memeriksa akurasi, relevansi, keterbacaan, dan etika materi.

Dalam substansi pendampingan, bahan dibangun dengan menempatkan empat tema utama: Warisan manuskrip dan sejarah intelektual Sumenep; Pengamatan bahan, aksara, kolofon dan jilidan; Katalog sederhana dan dokumentasi digital aman; Etika kepemilikan serta penyimpanan preventif. Empat tema tersebut bukan daftar topik yang berdiri sendiri, melainkan alur yang membantu pembaca bergerak dari pengenalan konteks menuju penafsiran kritis. Aktivitas inti yang dijabarkan adalah identifikasi kode koleksi, pendeskripsian fisik, penyusunan metadata dan penilaian risiko penanganan.

Penyusunan bahasa dilakukan dalam tiga lapisan. Lapisan pertama berisi informasi dasar yang mempunyai rujukan jelas. Lapisan kedua memberikan konteks sejarah dan budaya, sedangkan lapisan ketiga menyampaikan relevansi bagi masyarakat masa kini. Struktur ini memungkinkan materi digunakan pada pembaca atau pengunjung dengan waktu yang berbeda tanpa mengubah keandalan informasi yang disampaikan.

C. Monitoring Mutu Produk

Evaluasi pada tingkat produk dilakukan dengan menilai kecukupan rujukan, ketepatan hubungan antara bukti dan kesimpulan, urutan informasi, bahasa, serta perhatian pada etika. Indikator mutu produk tidak disamakan dengan peningkatan kemampuan peserta. Pengukuran dampak pada peserta memerlukan dokumentasi pelaksanaan dan instrumen yang terisi. Karena data semacam itu tidak disertakan, penilaian naskah dibatasi pada kualitas materi yang dapat dibaca dan diperiksa.

Aspek	**Indikator mutu materi**
Akurasi	Pernyataan memiliki dasar sumber yang dapat ditelusuri
Konteks	Penjelasan menghubungkan sejarah dengan lokasi dan masyarakat
Bahasa	Gagasan dapat dipahami pembaca sasaran
Etika	Tidak mengaburkan tradisi sebagai fakta atau mengabaikan hak pihak lain
Keberlanjutan	Materi dapat diperbarui dan digunakan kembali

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Konteks dan Hasil Kajian

Kajian terhadap manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep memperlihatkan pentingnya menyajikan sejarah bersama konteks sosial, bukan sebagai kumpulan peristiwa yang terisolasi. Fokus pelestarian manuskrip islam menempatkan masyarakat sebagai pengguna pengetahuan sejarah. Dengan demikian, bahan edukasi harus menyampaikan apa yang dapat diketahui dari sumber sekaligus mengapa informasi itu penting bagi aktivitas komunitas.

Naskah keislaman Madura merupakan sumber yang memungkinkan penelusuran tradisi belajar, transmisi keilmuan dan peredaran teks. Dalam kartu katalog, identitas judul perlu dibedakan dari judul sementara; bahasa dan aksara dicatat apa adanya; jumlah folio, dimensi, tanda air, catatan kepemilikan serta kolofon diberi bagian tersendiri. Konservasi preventif mengutamakan lingkungan simpan stabil, penyangga yang tidak merusak, dan larangan memaksakan pembukaan lembar yang rapuh. Pemindaian hanya dilakukan dengan persetujuan pemilik dan kesiapan kondisi naskah.

Temuan konseptual lainnya menyangkut pembacaan empat tema utama. Tema pertama adalah warisan manuskrip dan sejarah intelektual sumenep, yang berfungsi sebagai titik masuk. Tema kedua, pengamatan bahan, aksara, kolofon dan jilidan, menghadirkan objek pembelajaran yang lebih spesifik. Tema ketiga, katalog sederhana dan dokumentasi digital aman, memberi ruang kritis terhadap sumber. Tema keempat, etika kepemilikan serta penyimpanan preventif, menghubungkan pengetahuan dengan tanggung jawab sosial. Urutan tersebut menjaga keseimbangan antara isi dan metode pendidikan sejarah.

B. Produk Materi Pengabdian

Produk utama yang dapat dibaca dari hasil pengembangan isi adalah model kartu katalog naskah, protokol dokumentasi tanpa menyentuh bahan rapuh dan panduan kondisi koleksi. Produk ini disusun untuk mendukung komunitas pemerhati manuskrip, pengelola koleksi keluarga dan pemuda pelestari sejarah dalam menyampaikan materi mengenai manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep secara sistematis. Rancangannya sengaja mengutamakan satu tema utama untuk setiap sesi, diikuti pertanyaan pemeriksaan sumber dan pesan yang dapat disampaikan ulang kepada masyarakat.

1. Warisan manuskrip dan sejarah intelektual Sumenep

Warisan manuskrip dan sejarah intelektual Sumenep merupakan simpul pembelajaran ke-1 dalam materi pelestarian manuskrip islam. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep, termasuk sumber tertulis, peran masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan warisan manuskrip dan sejarah intelektual sumenep dengan kata-kata sendiri tanpa menambah klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

2. Pengamatan bahan, aksara, kolofon dan jilidan

Pengamatan bahan, aksara, kolofon dan jilidan merupakan simpul pembelajaran ke-2 dalam materi pelestarian manuskrip islam. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep, termasuk sumber tertulis, peran masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan pengamatan bahan, aksara, kolofon dan jilidan dengan kata-kata sendiri tanpa menambah klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

3. Katalog sederhana dan dokumentasi digital aman

Katalog sederhana dan dokumentasi digital aman merupakan simpul pembelajaran ke-3 dalam materi pelestarian manuskrip islam. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep, termasuk sumber tertulis, peran

masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan katalog sederhana dan dokumentasi digital aman dengan kata-kata sendiri tanpa menambah klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

4. Etika kepemilikan serta penyimpanan preventif

Etika kepemilikan serta penyimpanan preventif merupakan simpul pembelajaran ke-4 dalam materi pelestarian manuskrip islam. Pembahasan menempatkan unsur ini dalam konteks manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep, termasuk sumber tertulis, peran masyarakat, dan maknanya bagi pendidikan publik. Penekanan diberikan pada hubungan antara informasi yang dapat diperiksa dan penafsiran yang membantu pembaca memahami kaitan masa lalu dengan kehidupan sekarang. Dalam penyampaian kepada komunitas, materi inti perlu disertai identitas sumber serta batas kepastian setiap rincian sejarah.

Pada simpul ini, pertanyaan penting untuk peserta ialah: informasi apa yang benar-benar berasal dari bukti, bagian mana yang merupakan pemaknaan tradisional, dan bagaimana membahasnya secara santun? Pertanyaan tersebut mendorong pembaca menjelaskan etika kepemilikan serta penyimpanan preventif dengan kata-kata sendiri tanpa menambah klaim yang tidak teruji. Kecakapan ini sekaligus melatih kemampuan membedakan uraian deskriptif, interpretatif, serta normatif dalam sejarah peradaban Islam.

Tema edukasi	**Inti pesan**	**Prinsip kehati-hatian**
Warisan manuskrip dan sejarah intelektual Sumenep	Konteks historis dan fungsi sosial	Gunakan sumber kelembagaan dan kajian sejarah
Pengamatan bahan, aksara, kolofon dan jilidan	Pembacaan objek, tokoh dan praktik	Pisahkan fakta dan tradisi lisan
Katalog sederhana dan dokumentasi digital aman	Kerangka kritis interpretasi	Nyatakan derajat kepastian informasi

Etika kepemilikan serta penyimpanan preventif	Relevansi dan peran masyarakat	Utamakan penghormatan dan keberlanjutan

C. Pembahasan Mutu dan Keberlanjutan

Konstruksi produk model kartu katalog naskah, protokol dokumentasi tanpa menyentuh bahan rapuh dan panduan kondisi koleksi menyatukan ketepatan informasi dengan kemudahan penggunaan. Setiap unsur materi dikaitkan dengan tema dan konteks sehingga tidak menjadi daftar fakta yang terputus. Kesadaran mengenai batas sumber membantu mengurangi kecenderungan menciptakan kepastian semu dalam narasi sejarah. Hal ini penting terutama ketika materi akan diteruskan oleh anggota komunitas kepada pembaca atau pengunjung lain.

Analisis terhadap manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep juga memperlihatkan perlunya mempertahankan fungsi sosial dari warisan sejarah. Situs, tokoh, dan ruang literasi memiliki hubungan dengan manusia yang menggunakan dan memaknainya. Oleh karena itu, penyampaian informasi mempertimbangkan keragaman pengalaman masyarakat serta kemungkinan perbedaan tradisi. Penerapan pengetahuan SPI melalui PkM dinilai dari kualitas dialog antara disiplin akademik dan kebutuhan publik.

Dari sisi keberlanjutan, bahan sebaiknya memungkinkan pembaruan ketika muncul sumber baru atau kebutuhan masyarakat berubah. Produk pengetahuan yang mudah direvisi lebih berguna daripada naskah yang tampak final tetapi tidak memiliki daftar rujukan. Keberlanjutan juga dapat dibangun melalui pembagian tanggung jawab penggunaan bahan pada komunitas, penyimpanan versi, dan kesempatan koreksi bersama.

Dari hasil penyusunan, pengetahuan tentang manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep telah diterjemahkan menjadi perangkat materi format katalog konservasi preventif manuskrip Sumenep. Pernyataan tersebut menunjuk pada keluaran penulisan yang termuat di dalam laporan, bukan pembuktian penerimaan atau efektivitas program oleh peserta. Batasan ini penting agar laporan akademik tidak membuat klaim yang lebih luas daripada bukti yang tersedia.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penguatan pelestarian manuskrip islam memiliki relevansi langsung dengan bidang Sejarah Peradaban Islam karena menghubungkan sumber sejarah, analisis konteks, dan kemampuan komunikasi publik. manuskrip keislaman Madura dan tradisi intelektual Sumenep memperlihatkan perlunya informasi yang akurat sekaligus mudah dipahami, terutama oleh komunitas pemerhati manuskrip, pengelola koleksi keluarga dan pemuda pelestari sejarah.

Pengembangan substansi menghasilkan model kartu katalog naskah, protokol dokumentasi tanpa menyentuh bahan rapuh dan panduan kondisi koleksi. Materi tersebut mengorganisasikan empat tema pembelajaran, menjaga pembedaan antara fakta, tradisi dan interpretasi, serta menempatkan etika sebagai bagian dari mutu penyampaian sejarah. Hasil ini merupakan keluaran kajian dan penyusunan materi, bukan klaim kenaikan keterampilan terukur di lapangan.

B. Saran

Pengelolaan bahan sejarah di tingkat komunitas akan lebih kuat apabila sumber informasi disimpan bersama naskah, pembaruan materi dicatat secara berkala, dan penjelasan yang berasal dari tradisi lisan ditandai asal-usulnya. Pemeriksaan oleh pengelola atau mitra lokal diperlukan ketika bahan digunakan dalam kegiatan publik.

Kerja sama antara Program Studi Sejarah Peradaban Islam dan pemilik naskah keluarga, pegiat budaya dan lembaga dokumentasi berpotensi memperluas ruang pembelajaran masyarakat. Pengembangan berikutnya dapat menempatkan format katalog konservasi preventif manuskrip Sumenep sebagai bahan awal yang direvisi sesuai masukan lapangan. Pengukuran keberhasilan peserta pada kegiatan berikutnya perlu disertai daftar hadir, instrumen evaluasi, dan dokumentasi yang dapat diperiksa.

DAFTAR PUSTAKA

Perpustakaan Nasional RI. (t.t.). Khastara: khazanah pustaka Nusantara. https://khastara.perpusnas.go.id/

UNESCO. (2015). Recommendation concerning the preservation of, and access to, documentary heritage including in digital form. https://www.unesco.org/en/legal-affairs/recommendation-concerning-preservation-and-access-documentary-heritage-including-digital-form

ICOMOS. (2008). The ICOMOS Charter for the Interpretation and Presentation of Cultural Heritage Sites. https://www.icomos.org/images/DOCUMENTS/Charters/interpretation_e_1.pdf

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1), 62–71. https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020